

THE USE OF COOPERATIVE SCRIPT LEARNING MODEL TO IMPROVE CLASS X STUDENTS' LISTENING SKILLS FOR EXPOSITION TEXT MATERIAL MADRASAH ALIYAH (MA) MA'ARIF 13 NGIMBANG, LAMONGAN, EAST JAVA

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SCRIPT KOPERASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENDENGARKAN SISWA KELAS X PADA MATERI TEKS EKSPOSISI MADRASAH ALIYAH MA'ARIF 13 NGIMBANG, LAMONGAN, JAWA TIMUR

¹Mu'minin, ²Nuke Kumala Dewi

^{1,2}Universitas PGRI Jombang

*Correspondence: Mu'minin, E-mail: mukminin.stkipjb@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the process of applying and improving analytical exposition text skills among 10th-grade students at MA Ma'arif 13 Ngimbang, Lamongan, East Java. This class action research utilized the Cooperative Script learning system. Data collection instruments included tests and non-test methods, such as teacher observation sheets and student observation sheets. The implementation procedures involved planning, taking action, observing, and reflecting. The results showed that the use of the Cooperative Script learning method significantly improved students' analytical exposition text skills. The average student learning outcomes increased from a pre-cycle score of 70.69 to 77.04 in the first cycle and 81.08 in the second cycle. Based on these test results, it can be concluded that the Cooperative Script learning method effectively enhances analytical exposition text skills among 10th-grade students at MA Ma'arif 13 Ngimbang, Lamongan, East Java.

Keywords: Listening Skill, Exposition Text, Cooperative Script Learning Method

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penerapan dan peningkatan keterampilan teks eksposisi analitis pada siswa kelas X di MA Ma'arif 13 Ngimbang, Lamongan, Jawa Timur. Penelitian tindakan kelas ini memanfaatkan sistem pembelajaran Cooperative Script. Instrumen pengumpulan data meliputi metode tes dan non tes, seperti lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Prosedur pelaksanaannya meliputi

perencanaan, pengambilan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Cooperative Script meningkatkan keterampilan teks eksposisi analitis siswa secara signifikan. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari skor prasiklus sebesar 70,69 menjadi 77,04 pada siklus I dan 81,08 pada siklus II. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Cooperative Script efektif meningkatkan keterampilan teks eksposisi analitis siswa kelas X MA Ma'arif 13 Ngimbang, Lamongan, Jawa Timur.

Kata Kunci: Keterampilan Mendengarkan, Teks Eksposisi, Metode Pembelajaran Cooperative Script

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek kebahasaan meliputi keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan menyimak. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Menyimak merupakan suatu keterampilan untuk memperhatikan dan juga memahami ide, gagasan, serta emosi seseorang. Meskipun dianggap sepele, namun menyimak merupakan hal yang sangat sulit. Menurut Tarigan (2008:31) menyimak ialah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Sedangkan Nurgiyantoro (2010: 252) mendefinisikan menyimak adalah sebuah kegiatan berbahasa yang dihasilkan orang lain melalui sarana lisan atau pendengaran. Jika kita mendengar informasi yang disampaikan pembicara, kita akan mengetahui isi pembicaraan tersebut. Hermawan (2012:30) mengartikan menyimak sebagai suatu keterampilan yang kompleks yang memerlukan ketajaman perhatian, konsentrasi, sikap mental yang aktif dan kecerdasan dalam mengasimilasi serta menerapkan setiap gagasan. Jadi menyimak tidak hanya memperhatikan seorang pembicara namun juga menangkap makna ini pembicaraan yang disampaikan. Meskipun hanya menangkap makna pembicara, namun hal tersebut sangat sulit dilakukan.

Menyimak digolongkan menjadi dua jenis yaitu menyimak intensif dan menyimak ekstensif. Menyimak intensif dan juga ekstensif di dalamnya terdapat beberapa macam. Macam-macam menyimak intensif yakni menyimak kritis, menyimak konsentratif, menyimak kreatif, menyimak eksploratif, menyimak interogatif dan menyimak selektif. Sedangkan menyimak ekstensif terdiri dari menyimak sosial, menyimak sekunder, menyimak estetis dan menyimak pasif. Menyimak konsentratif adalah menyimak sejenis telaah, yang dimaksud yaitu menyimak dengan menelaah isi pembicaraan yang diujarkan oleh pembicara. Kegiatan yang mencakup dalam menyimak konsentratif antara lain mengikuti petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam pembicaraan, mencari dan merasakan hubungan-hubungan sebab akibat, mendapatkan dan memperoleh butir-butir informasi tertentu, memperoleh pemahaman dan pengertian yang mendalam, merasakan dan menghayati ide-ide yang disampaikan pembicara, memahami urutan ide-ide pembicara, mencari dan mencatat fakta-fakta penting. Salah satu materi pembelajaran pada kelas X yakni materi teks eksposisi. Keraf (2015:3) mendefinisikan bahwa eksposisi adalah suatu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran, yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. teks eksposisi merupakan sebuah teks yang isinya memaparkan suatu dengan adanya pendapat maupun fakta yang terdapat didalamnya.

Kenyataannya di sekolah MA Ma'arif 13 Ngimbang Kabupaten Lamongan, Jawa Timur kelas X pada materi teks eksposisi ternyata keterampilan menyimaknya masih kurang. Hal itu dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X bahwa sekitar 75% dari jumlah siswa kelas X daya menyimaknya masih rendah. Perolehan nilai rata-rata kelas yang seharusnya mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) pada mata pelajaran aspek menyimak yakni 78, namun hanya mencapai angka 70. Pembelajaran menyimak teks eksposisi pada kelas X MA Ma'arif 13 Ngimbang mempunyai beberapa kendala saat pembelajaran, diantaranya sebagian siswa menganggap pembelajaran bahasa Indonesia kurang menyenangkan, kurangnya perhatian siswa terhadap pembicara, lingkungan belajar yang kurang kondusif, kurangnya kesiapan siswa untuk memperoleh pembelajaran, sedikit informasi yang dipahami siswa dan siswa juga masih kebingungan dengan urutan ide-ide yang disampaikan oleh pembicara. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi serta mengoptimalkan pembelajaran menyimak teks eksposisi pada kelas X tersebut yaitu dengan melakukan pembelajaran yang menyenangkan, maka diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan serta memperbaiki nilai keterampilan menyimak siswa. Oleh karena itulah peneliti merancang pembelajaran untuk memperbaiki pembelajaran menyimak teks eksposisi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script. Lambiotte,dkk tahun 1988 dalam Huda (2013:213) mendefinisikan bahwa Cooperative Script merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa bekerja sama secara berpasangan dan bergantian secara lisan untuk mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Sedangkan Slavin 1994 (Shoimin ,2014:49) mendefinisikan Cooperative Script merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkannya. Model pembelajaran Cooperative Script ini memiliki kelebihan yakni mengajarkan siswa untuk lebih percaya kepada kemampuan diri sendiri untuk berfikir, mencari informasi dan belajar dari siswa lain, selain itu juga menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar.

Penelitian yang hampir sama pernah dilakukan oleh (1) Irma Nurwakhidah dari STKIP PGRI Jombang yang berjudul Peningkatan kemampuan membaca skimming dengan penerapan model pembelajaran Cooperative Script pada siswa kelas X akuntansi SMK Sultan Agung 2 Tebuireng Jombang tahun pelajaran 2013/1014. (2) Kadek Gandika Yusa Giri dari Universitas Pendidikan Ganesha, Kadek Gandika Yusa Giri melakukan penelitian dengan judul Pengaruh model pembelajaran Kooperatif Script berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar IPS kelas IV SDN 1 Kampung Baru, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2016/2017. (3) penelitian yang dilakukan oleh Vani Oktaviyani dari prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Keefektifan metode pembelajaran Cooperative Script dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP negeri 1 Manisrenggo.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Materi Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X MA Ma'arif 13 Ngimbang". Adapun langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran Cooperative Script sebagai upaya meningkatkan keterampilan menyimak teks eksposisi siswa yakni siswa dibagi kelompok secara berpasang-pasangan, yang terdiri dari satu orang sebagai pembicara dan satu orang sebagai pendengar. Kedua, guru memberikan teks eksposisi kepada masing-masing siswa untuk dibaca dan menuliskan ide-ide pokoknya/ringkasannya. Ketiga, pembicara pertama membacakan ide-ide pokok teks eksposisi, sementara pendengar menyimak dan mengoreksi

ide-ide pokok yang kurang lengkap, lalu sebaliknya. Keempat, peserta didik menyimak isi dan ide pokok teks eksposisi yang telah dibacakan oleh pasangannya. Kelima, Setiap siswa membuat urutan pokok-pokok isi teks eksposisi berdasarkan apa yang telah disimaknya dan dikoreksi oleh temannya. Keenam, siswa mengembangkan pokok-pokok/rangkuman teks eksposisi tersebut dan menuliskan hasil rangkuman berdasarkan apa yang telah dipahaminya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran Cooperative Script untuk meningkatkan keterampilan menyimak materi teks eksposisi siswa kelas X di MA Ma'arif 13 Ngimbang, (2) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menyimak teks eksposisi dengan model pembelajaran Cooperative Script materi teks eksposisi siswa kelas X di MA Ma'arif 13 Ngimbang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sumadayo (2013:39) model Kurt Lewin menjadi acuan pokok dari berbagai macam model action research, terutama Classroom Action Research (CAR). Terdapat empat acuan pokok dalam PTK yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MA Ma'arif 13 Ngimbang yang berjumlah 36 siswa. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ada tiga antara lain observasi, angket dan tes. Penggunaan teknik observasi ini bertujuan untuk mengetahui masalah serta proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas. Peneliti melakukan observasi di kelas dan melihat kendala-kendala yang terjadi, selain itu peneliti juga melakukan tanya jawab dengan guru bahasa Indonesia mengenai kegiatan pembelajarannya, terutama pembelajaran teks eksposisi.

Peneliti juga melihat cara guru mengajar serta model-model pembelajaran ataupun teknik pembelajaran yang digunakan, sehingga peneliti dapat menentukan model lain yang inovatif sehingga guru dapat menggunakannya saat pembelajaran. Kedua, penggunaan angket dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung selama ini serta model atau cara mengajar yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran. Selain itu juga untuk mengetahui hambatan-hambatan apa saja yang dialami siswa saat kegiatan menyimak pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya menyimak teks eksposisi. Ketiga, tes digunakan oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan keterampilan menyimak teks eksposisi siswa. Tes yang digunakan peneliti berupa tes tulis berupa tes kompetensi menyimak dengan mengkonstruksi jawaban, jadi siswa harus mengemukakan jawaban dengan menggunakan bahasanya sendiri sesuai dengan apa yang telah disimaknya.

Penggunaan instrumen dalam penelitian ini tentunya sangat diperlukan. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh guru atau observer untuk mengukur dan mengambil data yang akan digunakan untuk menetapkan keberhasilan dari rencana tindakan yang dilakukan (Sumadayo, 2013:75). Instrumen yang digunakan saat penelitian yaitu observasi, angket dan juga tes beserta penilaiannya.

1. Panduan/pedoman observasi

a. Panduan/pedoman observasi kepada guru

Panduan/pedoman observasi kepada guru berkaitan dengan keterlaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran. Saat bagaimana guru melakukan pembelajaran sesuai tahapan yang sudah direncanakan dari awal hingga akhir.

b. Panduan/pedoman observasi kepada siswa

Panduan/pedoman observasi kepada siswa berkaitan dengan aktivitas maupun proses belajar dan hasil belajar yang diperoleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.

2. Angket

Berisi mengenai pertanyaan-pertanyaan tentang pembelajaran bahasa Indonesia yang berlangsung selama ini.

3. Tes dan penilaian

Arikunto (2013:193) mendefinisikan bahwa tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes merupakan suatu cara yang digunakan sebagai alat ukur pengetahuan, kemampuan, keterampilan, bakat yang dimiliki oleh seseorang.

Sedangkan penilaian menurut Majid (2013:192) merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar. Penilaian tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran yang ada. Penilaian sebagai tolak ukur untuk menentukan tingkat ketercapaian kompetensi dan mengukur keefektifan proses pembelajaran. Cara penilaian yang dilakukan oleh peneliti yakni:

Tabel 1 Penilaian Hasil Pembelajaran Peserta Didik di Kelas

No	Aspek yang Dinilai			Jumlah
	Pemahaman isi teks: Siswa mampu memahami secara keseluruhan isi teks	Pemahaman detail isi teks: Mampu menuliskan dan menyebutkan gagasan utama setiap paragraf	Ketepatan struktur kalimat: a) Kesesuaian struktur kalimat b) Ketepatan kalimat	Ejaan dan tata tulis: a) Ejaan berdasarkan EyD b) Tata tulis, tanda baca harus sesuai.

Nurdiyanto (2010:367) mengemukakan presentase tingkat pemahaman serta penguasaan siswa mengenai pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1: Kurang sekali, tidak ada unsur yang benar
- 2: Kurang, ada sedikit unsur benar
- 3: Sedang, jumlah unsur benar dan salah kurang lebih seimbang
- 4: Baik, ketepatan tinggi dan sedikit kesalahan
- 5: Baik sekali, tepat sekali, tanpa atau hampir tanpa kesalahan

Nilai seorang peserta uji diperoleh dengan cara perhitungan presentase : jumlah skor dibagi skor maksimal kali 100.

Keberhasilan suatu penelitian ditandai dengan adanya perubahan menuju arah perbaikan. Indikator keberhasilan pada peneliti ini ada dua yaitu indikator keberhasilan proses dan indikator keberhasilan produk.

1. Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain:
 - a. Siswa paham dengan pembelajaran menyimak menggunakan model pembelajaran Cooperative Script.
 - b. Siswa aktif dan antusias dalam proses pembelajaran
 - c. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan
 - d. Siswa memahami urutan ide-ide pembicara serta memperoleh pengertian yang mendalam mengenai suatu informasi.

2. Indikator keberhasilan hasil

Indikator keberhasilan hasil dapat dilihat dari peningkatan jumlah skor rata-rata yang diperoleh pada setiap siklus. Tindakan akan dikatakan berhasil jika 75% siswa mendapatkan nilai 78 dari skor maksimal 100.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar penelitian meliputi dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Sebelum peneliti melakukan penelitian siklus I dan II, peneliti terlebih dahulu melakukan tahap pra siklus. Pada tahap pra siklus, pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran Cooperative Script untuk kegiatan menyimak teks eksposisi. Sedangkan siklus I dan siklus II kegiatan menyimak teks eksposisi dengan penerapan model pembelajaran Cooperative Script.

1. Pra Siklus

Penelitian ini dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran Cooperative Script. Diketahui bahwa jumlah siswa kelas X daya menyimaknya masih rendah. Perolehan nilai rata-rata kelas yang seharusnya mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) pada mata pelajaran aspek menyimak teks eksposisi yakni 78, namun pada kenyataannya hanya mencapai angka 70. Nilai yang diberikan oleh guru digunakan peneliti sebagai perbandingan untuk mengetahui hasil menyimak teks eksposisi siswa dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script. Informasi awal yang diperoleh dalam menyimak teks eksposisi sebelum menggunakan model pembelajaran Cooperative Script dapat diketahui bahwa nilai hasil rata-rata yang diperoleh siswa hanya mencapai 71. Dari 36 siswa, hanya 7 siswa yang lulus dengan hasil KKM 78 keatas. Banyak siswa yang nilainya masih rendah dan belum memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Tabel 2 Hasil Kriteria Penilaian Peserta Didik

Rentang Nilai	85-100	75-84	60-74	40-59	0-39
Kriteria	Sangat Baik (A)	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (D)	Sangat Kurang (E)
Frekuensi	1	9	26	0	0

Peserta didik yang memperoleh kriteria sangat baik (A) hanya 1 siswa, kriteria baik (B) 9 orang siswa, namun meskipun kriteria baik tapi nilai yang sama atau diatas KKM hanya 6 orang. Sedangkan untuk peserta didik yang memperoleh kriteria cukup (C) sebanyak 26 orang, meskipun dikategorikan cukup, namun nilai tersebut masih berada dibawah KKM. Peserta didik tidak ada yang memperoleh kriteria kurang (D) dan sangat kurang (E).

2. Siklus I

Pada siklus I, dari 36 siswa hanya 23 siswa yang mengikuti pelajaran, 2 siswa tidak masuk karena sakit, 3 siswa izin dan lainnya tidak mengikuti pelajaran dan tidak ada keterangan. Hasil penelitian dalam siklus ini dilakukan secara dua bagian yaitu pengamatan proses dan pengamatan hasil. Pengamatan proses meliputi aktivitas guru maupun siswa selaku subjek penelitian saat melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script serta situasi yang tergambar saat pembelajaran berlangsung. Pengamatan secara produk yakni berupa nilai dari hasil menyimak teks eksposisi menggunakan model pembelajaran Cooperative Script.

2.1 Pengamatan Proses

Pengamatan yang dilakukan yakni pengamatan terhadap guru dan juga siswa. Aktivitas guru saat pembelajaran sudah terlihat jelas bahwa guru melakukan pembelajaran secara runtut dan juga baik, namun pada pembelajaran tersebut, guru tidak berdiskusi dan membahas mengenai masalah yang ada pada siklus sebelumnya.

Aktivitas siswa kelas X saat pembelajaran menyimak teks eksposisi menggunakan model pembelajaran Cooperative Script dapat diketahui bahwa siswa dapat mengikuti petunjuk-petunjuk yang terdapat dalam pembicaraan dengan baik meskipun siswa belum bisa merasakan hubungan sebab akibat atas apa yang telah disimaknya. Dalam kegiatan menyimaknya, siswa mendapat serta memperoleh butir-butir informasi tertentu. Siswa juga sudah dapat memahami urutan ide-ide pembicara serta mencatat fakta-fakta penting.

Namun, pemahaman yang diperolehnya belum mendalam dan belum sepenuhnya bisa menghayati ide-ide pembicara. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script ini siswa masih ada yang kebingungan dengan cara kerja model ini sehingga menyebabkan siswa belum terlalu aktif dalam pembelajaran. Antusias siswa untuk belajar juga masih belum maksimal, meskipun demikian siswa sudah lancar untuk mengkomunikasikan pendapatnya kepada pasangan kelompoknya.

2.2 Pengamatan Hasil

Pengamatan hasil ini didasarkan atas hasil menyimak siswa menggunakan model pembelajaran Cooperative Script.

Tabel 3 Hasil pembelajaran peserta didik Siklus 1

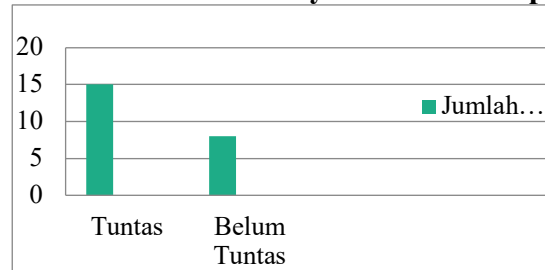
	Skor						Nilai
	1	2	3	3	4	4	
			(a)	(b)	(a)	(b)	
Jumlah	108	97	87	88	80	77	1772
Rata-rata	4.69	4.2	3.78	3.82	3.46	3.1	77.04
		1				7	

Ket:

- 1) Pemahaman isi teks: Siswa mampu memahami secara keseluruhan isi teks
- 2) Pemahaman detail isi teks: Mampu menuliskan dan menyebutkan gagasan utama setiap paragraf
- 3) Ketepatan struktur kalimat:
 - a. Kesesuaian struktur kalimat

- b. Ketepatan kalimat
- 4) Ejaan dan tata tulis:
 - a. Ejaan berdasarkan EyD
 - b. Tata tulis, tanda baca harus sesuai

Diagram 1 Ketuntasan Nilai Menyimak Teks Eksposisi Siklus I



Berdasarkan tabel 3 dan diagram 1. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa saat menyimak teks eksposisi menggunakan model pembelajaran Cooperative Script hanya mencapai angka 77.04 , sedangkan KKM pada pelajaran bahasa Indonesia adalah 78. Pemerolehan nilai rata-rata tiap-tiap aspek berbeda. Rata-rata pemahaman isi teks siswa memperoleh nilai 5 , sedangkan pemahaman detail isinya rata-rata yang nilai yang diperoleh siswa adalah 4. Kesesuaian struktur kalimatnya dan ketepatan kalimatnya mendapat nilai rata-rata 4 . Sedangkan untuk ejaan dan tata tulis mendapatkan nilai rata-rata 3. Dari tabel tersebut, siswa yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 15 siswa, sedangkan 8 siswa lainnya mendapat nilai di bawah KKM. Hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa siswa yang masih bingung dengan model pembelajaran yang digunakan, selain itu siswa juga masih belum aktif dan antusias saat pembelajaran menyimak serta meskipun siswa sudah memperoleh buti-butir informasi, namun pemahaman yang diperolehnya belum mendalam.

2.3 Siklus II

Berdasarkan hasil siklus I ternyata masih ada beberapa kendala yang harus diperbaiki lagi untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Untuk itu perlu dilakukannya siklus II. Siklus II ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Juni 2018 dengan alokasi waktu 2x45 menit. Pada siklus II ini ternyata siswa yang masuk hanya 23 dari 36 siswa. Siswa yang tidak masuk hanya 2 siswa yang ada keterangan dan lainnya tidak. Hasil penelitian dalam siklus ini dilakukan secara dua bagian yaitu pengamatan proses dan pengamatan hasil.

2.3.1 Pengamatan proses

Pengamatan proses terhadap guru saat pembelajaran menyimak teks eksposisi menggunakan model pembelajaran Cooperative Script pada siswa kelas X MA Ma'arif 13 Ngimbang. Aktivitas guru saat pembelajaran sudah terlihat jelas bahwa guru melakukan pembelajaran secara runtut dan juga baik, guru juga berdiskusi dan membahas mengenai masalah atau kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya.

Aktivitas siswa saat pembelajaran menyimak teks eksposisi menggunakan model pembelajaran Cooperative Script pada siswa kelas X sudah mengalami perubahan. Siswa sudah mengikuti petunjuk yang terdapat dalam pembicaraan dengan baik. Selain itu, siswa juga sudah memahami pembelajaran menggunakan model pembelajaran Cooperative Script sehingga siswa menjadi lebih aktif dan antusias saat pembelajaran. Dari kegiatan menyimak tersebut, siswa lebih banyak memperoleh dan mendapatkan informasi-informasi dan fakta-fakta serta dapat menghayati ide-ide dan memperoleh pengertian yang mendalam mengenai

suatu informasi. Selain itu, para siswa juga dapat menemukan hubungan sebab akibat dan juga urutan ide-ide yang disampaikan oleh pembicara.

2.3.2 Pengamatan Hasil

Hasil penelitian tes yang diperoleh oleh peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

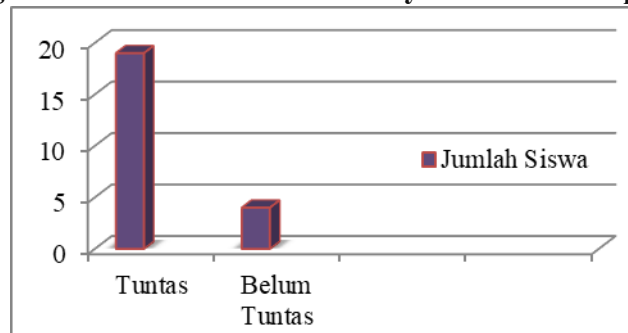
Tabel 4. Hasil Nilai Menyimak Teks Eksposisi Siswa Siklus II

	Skor						Nilai
	1	2	3	3	4	4	
			(a)	(b)	(a)	(b)	
Jumlah	113	107	91	90	82	78	1865
Rata-rata	4.9	4.6	3.95	3.91	3.5	3.39	81.08
	1	5			6		

Ket:

1. Pemahaman isi teks: Siswa mampu memahami secara keseluruhan isi teks
2. Pemahaman detail isi teks: Mampu menuliskan dan menyebutkan gagasan utama setiap paragraf
3. Ketepatan struktur kalimat:
 - a. Kesesuaian struktur kalimat
 - b. Ketepatan kalimat
 - c. Ejaan dan tata tulis:
 - a. Ejaan berdasarkan EyD
 - b. Tata tulis, tanda baca harus sesuai

Diagram 2. Ketuntasan Nilai Menyimak Teks Eksposisi siklus II



Berdasarkan tabel 4 dan diagram 2. pada siklus II masih terdapat beberapa siswa yang nilainya dibawah KKM, berjumlah 4 orang. Meskipun demikian, nilai rata-rata siswa pada siklus II telah mengalami kenaikan yang awalnya pada siklus I rata-ratanya 77.04 mengalami peningkatan sebesar 4.04 menjadi 81.08 . Untuk nilai rata-rata setiap aspeknya juga mengalami sedikit kenaikan. Aspek pemahaman isi teks, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 5. Sedangkan untuk detail isi teks rata-ratanya juga 5. Kesesuaian struktur kalimatnya dan ketepatan kalimatnya mendapat nilai rata-rata 4 . Sedangkan untuk ejaan dan tata tulis mendapatkan nilai rata-rata 3. Jumlah siswa yang sudah tuntas sebanyak 19, sedangkan masih terdapat 4 siswa yang belum tuntas. Hal itu diakibatkan karena 4 siswa tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam pembelajaran menyimak. Selain itu, masih kurangnya pemahaman siswa mengenai informasi yang disampaikan oleh pembicara.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan nilai peserta didik pada penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan menyimak teks eksposisi mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat kita lihat dari tabel dan diagram berikut:

Tabel 5 Perbandingan Nilai Rata-Rata Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	70.69	77.04	81,08

Berdasarkan tabel 3. rata-rata nilai sebelum dikenai tindakan yakni 70.69 , sedangkan pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh mengalami peningkatan 6.32 sehingga nilai rata-ratanya menjadi 77.04. Selanjutnya, pada siklus II telah mengalami kenaikan yang awalnya pada siklus I rata-ratanya 77.04 mengalami peningkatan sebesar 4.04 menjadi 81.08.

Diagram 3 Perbandingan Nilai Rata-Rata Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

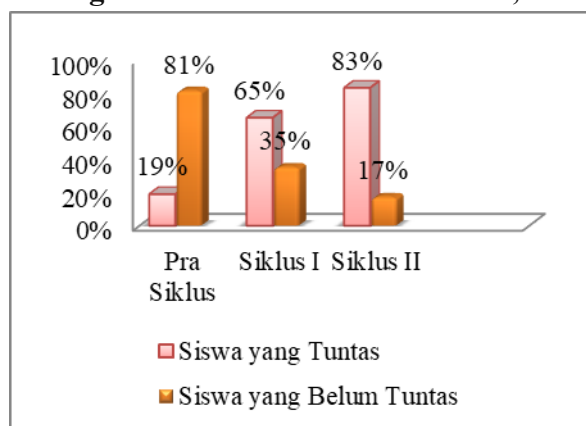


Diagram 3. menunjukkan bahwa perbandingan antara siswa yang tuntas dengan siswa yang belum tuntas mengalami perbandingan yang signifikan. Ketuntasan belajar siswa saat pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 19% menjadi 65% kemudian menjadi 83%. Sedangkan ketidaktuntasan atau siswa yang belum tuntas belajar mengalami penurunan dari 81% menjadi 35% dan 19%. Peningkatan hasil belajar tersebut dipicu karena penggunaan model pembelajaran *Cooperative Script* yang memiliki kelebihan-kelebihan yakni dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru dan mengembangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakini benar, mengajarkan siswa untuk lebih

percaya kepada guru dan lebih percaya dengan kemampuannya sendiri untuk berfikir dan belajar dari siswa lain, mendorong siswa untuk berlatih memecahkan masalah dengan mengungkapkan idenya dan membandingkan idenya dengan ide temannya, membantu siswa menghormati siswa yang kurang pintar dan siswa yang pintar, memotivasi siswa yang kurang pandai agar mampu mengungkapkan pikirannya, serta memudahkan siswa untuk berdiskusi dan melakukan interaksi sosial sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi dan juga mempermudah dalam pembelajaran menyimak teks eksposisi.

Selain itu, dalam penggunaan model pembelajaran Cooperative Script pada kegiatan menyimak teks eksposisi pada siswa kelas X MA Ma'arif 13 Ngimbang yang lebih ditingkatkan lagi saat pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan antusias saat pembelajaran serta mendorong siswa untuk memperoleh informasi yang mendalam secara rinci.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model Cooperative Script dapat meningkatkan kemampuan menyimak teks eksposisi peserta didik kelas X MA Ma'arif 13 Ngimbang. Penggunaan tersebut terjadi pada penggunaan model Cooperative Script dan hasilnya sebagai berikut:

1. Penerapan model Cooperative Script pada materi menyimak teks eksposisi dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, ternyata setelah diterapkan model tersebut, kemampuan menyimak peserta didik meningkat. Siswa sudah mengikuti petunjuk yang terdapat dalam pembicaraan dengan baik. Selain itu, siswa juga memahami pembelajaran menggunakan model pembelajaran Cooperative Script sehingga siswa menjadi lebih aktif dan antusias saat pembelajaran, siswa lebih banyak memperoleh dan mendapatkan informasi-informasi dan fakta-fakta serta dapat menghayati ide-ide dan memperoleh pengertian yang mendalam mengenai suatu informasi. Para siswa juga dapat menemukan hubungan sebab akibat dan juga urutan ide-ide yang disampaikan oleh pembicara.
2. Hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II meningkat, dapat dilihat dari hasil kemampuan menyimaknya. Rata-rata nilai sebelum dikenai tindakan yakni 70.69 . Siswa yang tuntas dan nilainya diatas KKM hanya 7 siswa (19%) dari 36 siswa. Sedangkan pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh mengalami peningkatan 6.32 sehingga nilai rata-ratanya menjadi 77.04. Siklus I ini siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa (65%) dari 23 siswa. Selanjutnya, pada siklus II telah mengalami kenaikan yang awalnya pada siklus I rata-ratanya 77.04 mengalami peningkatan sebesar 4.04 menjadi 81.08 . Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa (83%) dari 23 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Giri, Kadek Yondika Yusa, Dkk. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Script Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV*, 6 (1). (Online), <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/13108>, diakses 05 Januari 2018.
- Hermawan Herry. (2012) . *Menyimak : Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Huda,Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Keraf, Gorys. (2015). *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores:Nusa Indah
- Majid,Abdul. (2013). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro,Burhan. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*.Yogyakarta:BPFE
- Nurwakhidah, Irma .(2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Skimming Dengan Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Sultan Agung 2 Tebuireng Jombang Tahun Pelajaran 2013/1014. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang, Indonesia: STKIP PGRI JOMBANG
- Oktaviyani, Vani, dkk (2014). *Keefektifan metode cooperative script dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 1 Manisrenggo*, 3 (1).(online), (<http://journal.student.uny.ac.id/jurnal/artikel/6069/10/653>), diakses 26 November 2017.
- Shoimin, Aris. (2014) . *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*.Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Sumadayo, Samsu. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa